

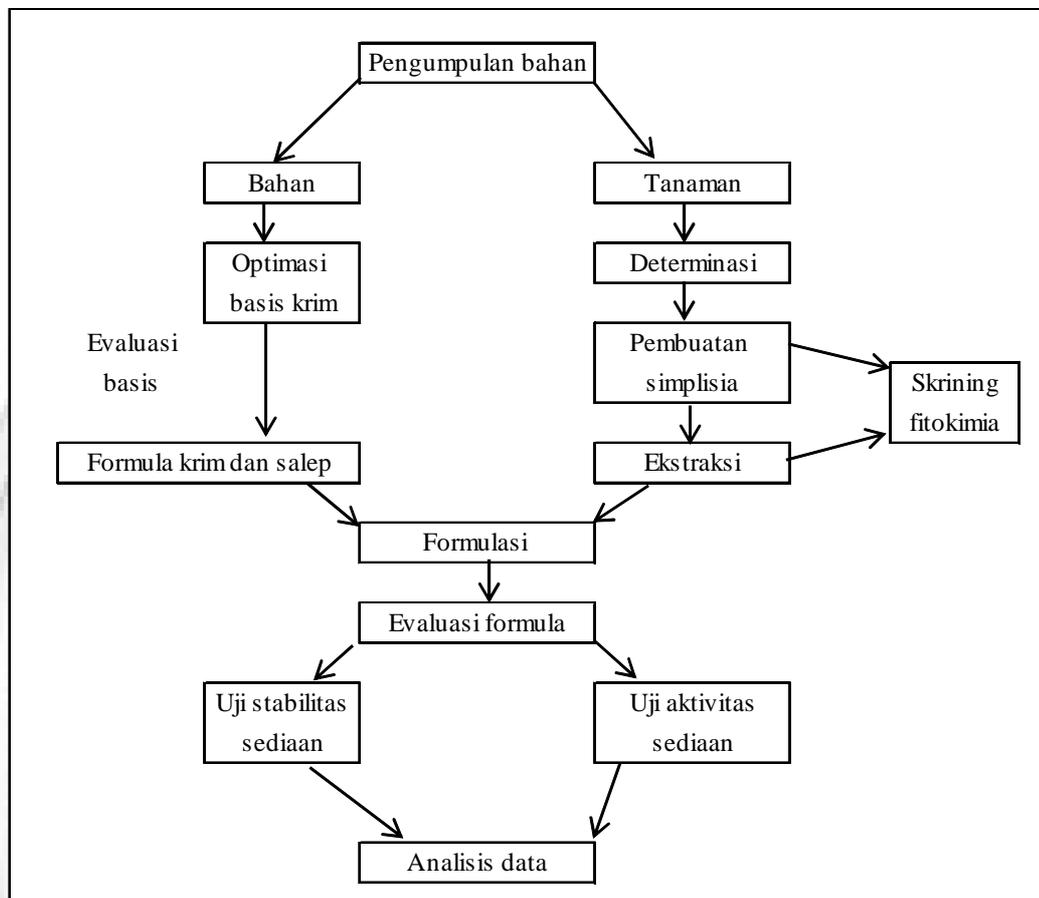
BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan daun tapak dara, determinasi tanaman, pembuatan simplisia, skrining fitokimia pada simplisia, pengujian kadar air simplisia dan kadar abu total pada simplisia. Kemudian, dilakukan pembuatan ekstrak daun tapak dara dengan metode maserasi menggunakan pelarut etanol 96%. Ekstrak yang diperoleh diuapkan menggunakan *rotary evaporator* sampai ekstrak menjadi kental. Kemudian dilakukan skrining fitokimia terhadap ekstrak yang diperoleh.

Optimasi basis krim menggunakan variasi konsentrasi adeps lanae 3, 5, dan 8%. Stabilitas basis krim diuji dengan menggunakan metode *freeze thaw* selama lima siklus dan sentrifugasi. Formula terbaik dibuat sediaan krim anti luka ekstrak daun tapak dara. Pembuatan sediaan krim dan salep anti luka daun tapak dara dilakukan dengan menambahkan ekstrak daun tapak dara sebanyak 15% kedalam basis.

Uji stabilitas dipercepat dilakukan terhadap sediaan krim dan salep pada suhu 40°C selama 28 hari. Evaluasi sediaan krim dan salep pada hari ke-1, 3, 5, 7, 14, 21, dan 28 yang meliputi uji organoleptis, homogenitas, viskositas, pH, dan uji tipe untuk krim. Selanjutnya, dilakukan uji aktivitas sediaan krim dan salep ekstrak daun tapak dara secara *in vivo* terhadap hewan percobaan. Bagan alir penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada **Gambar II.1**.



Gambar II.1. Bagan alir penelitian